

## BAB V

### PEMBAHASAN

berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dibahas pada bab IV. Supaya hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai hasil temuan, maka pada bab pembahasan dilakukan penguraian hasil penelitian dengan berpedoman pada teori yang relevan. Berikut pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh :

#### **1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan pelajar Indonesia yang berkemampuan sesuai dengan enam dimensi profil, adalah mewakili profil yang sangat ideal. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Berdasarkan Panduan (Rizky Satria et al., 2022) dan Sesuai kajian yang telah dilakukan oleh (Nafaridah et al., 2023) Langkah-langkah perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan minat *entrepreneurship* disusun berdasarkan pada alur perencanaan P5.

Ada lima tahap perencanaan proyek, yang masing-masing dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan institusi. Pembentukan tim fasilitator proyek adalah langkah pertama. Menemukan siswa yang siap bersekolah adalah langkah kedua. Membuat ruang lingkup, tema, dan garis waktu proyek adalah langkah ketiga. Modul proyek disiapkan pada tahap

keempat, dan strategi pelaporan hasil proyek direncanakan pada tahap kelima. Selanjutnya, tentukan ukuran proyek, konsep, dan alokasi waktu.

Adapun saat penelitian koordinator proyek menjebatani peran guru sebagai pendamping yang mendampingi siswa dalam melaksanakan proyek. Penentuan tema proyek berdasarkan kebijakan pemerintah serta kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan spesifik para siswa, diikuti dengan merumuskan dimensi, elemen, dan sub-elemen untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalokasian waktu kegiatan dilakukan dengan 2 minggu penuh untuk mengintegrasikan pembelajaran proyek, khususnya dalam membentuk minat *entrepreneurship*. Selain itu, strategi ini menawarkan kesempatan untuk menyoroti bagaimana nilai-nilai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Proses perakitan modul proyek untuk menjalankan P5 dilakukan selanjutnya. Modul proyek sangat penting untuk pembelajaran proyek karena membantu guru dalam memilih dimensi yang paling sesuai dengan karakteristik siswa tanpa mengharuskan mereka menambah pekerjaan ekstra selama implementasi. Pembelajaran proyek dipersempit oleh modul proyek. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh (Susilawati et al., 2023) Pembelajaran proyek lebih tepat sasaran karena adanya modul proyek. Modul ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang menggabungkan pengembangan karakter. Modul ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang terbatas pada pengembangan guru dan mengacu pada literatur yang diterbitkan pemerintah. Modul yang diterbitkan pemerintah berfungsi sebagai sumber daya dan diubah

untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Aktivitas yang digunakan untuk melaporkan proyek adalah desain strategi. Koordinator bertanggung jawab dalam melaporkan hasil proyek kedalam rapor. Dari pembahasan diatas terdapat tahapan atau tindakan dalam tahap perencanaan yang sudah dilaksanakan oleh SMKN 5 Madiun terdiri dari pembentukan tim fasilitator, memilih tema, dimensi, dan jadwal proyek, serta membuat modul proyek yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dengan tetap mengikuti panduan dan teori.

**2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* di SMKN 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran.**

Dalam melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan tema kearifan lokal kegiatan yang dilakukan adalah dengan kegiatan membuat batik dengan teknik ciprat. Sesuai dengan variabel menumbuhkan minat *entrepreneurship* siswa dalam kegiatan membuat batik dapat membangun kesadaran siswa akan mencintai budaya bangsa, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk karya. Hal ini menjadi relevan dengan dimensi kreatif, dimana hal ini juga sejalan dengan unsur-unsur yang ada untuk menghasilkan karya dan tindakan orisinal yang dilatarbelakangi oleh tindakan favorit atau minat terhadap sesuatu, dan kemandirian dalam pengaturan diri berdasarkan penilaian terhadap kemampuan dan tuntutan seseorang. dari situasi yang

dihadapi. Dimensi gotong royong melibatkan unsur kerjasama yang mempunyai target pencapaian agar dapat menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Sebagaimana yang juga disampaikan oleh (Panggabean & Sitohang, 2024) Siswa yang berinisiatif menyerahkan tugasnya di depan kelas telah memikul tanggung jawab untuk melakukannya. Siswa melalui proses ini untuk belajar bagaimana menyelesaikan aktivitas mereka sendiri secara efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajarannya, ia dapat mengatur pelaksanaan latihan pengembangan diri sambil menunjukkan perilaku dan semangat yang ideal sesuai dengan (Rizky Satria et al., 2022) dan (H. Gunawan, 2022).

Dengan melibatkan peserta didik akan dapat meningkatkan minat *entrepreneurship* karena dapat melibatkan langsung peserta didik dalam pembuatan batik serta kegiatan bazaar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Muthmainnah, 2023) Pemilihan kegiatan batik ecoprint untuk kurikulum kokurikuler P5 bermula dari kenyataan bahwa kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi berbagai bentuk budaya Indonesia, termasuk batik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 7 hingga 8 orang. Setiap kelompok didampingi oleh seorang guru pendamping. Proses pembuatan batik dimulai dengan siswa mempelajari teknik batik ciprat. Setelah itu, mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam membuat motif batik. Pihak sekolah menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Masing-masing kelompok diberikan

kebebasan untuk mengekspresikan motif yang telah dipelajari secara kelompok melalui kanal youtube. Setelah motif selesai dibuat, siswa melanjutkan ke tahap pewarnaan kain batik. Proses ini dilakukan setelah malam (lilin) yang digunakan untuk membuat motif dibersihkan dari kain. Tahap terakhir dari kegiatan membatik adalah mencuci hasil pewarnaan dan mengeringkan kain batik di tempat yang teduh. Hasil akhir dari kain batik tersebut dililitkan ke *menequin* lalu dipresentasikan seperti kegiatan fashion show seperti yang dijelaskan oleh informan 7 dimana kegiatan tersebut tidak menggunakan nilai kelompok melainkan nilai masing – masing individu. Melalui kegiatan-kegiatan ini, dapat mengembangkan minat *entrepreneurship* seperti kreativitas, inovatif dan kemandirian. Sesuai dengan teori TPB dalam (Fahmi Dj et al., 2021) *subjective norm* minat wirausaha dipengaruhi oleh keluarga teman maupun lingkungan. Sikap mandiri dan kerja sama tim yang dimiliki seseorang dapat mendorong minat orang tersebut untuk berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam kegiatan membatik.

### **3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* di SMKN 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran**

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan menumbuhkan minat *entrepreneurship* ini yaitu pendidik kesulitan dalam mengatur keberhasilan projek penguatan profil pelajar pancasila secara objektif dimana menjaga antusias dan partisipasi aktif siswa sulit, karena kebanyakan dari mereka pasif

ketika dibentuk menjadi kelompok hanya mengandalkan teman yang lain. Ada beberapa yang tidak mengalami kendala kegiatan dilaksanakan dengan lancar dan menyenangkan. Berdasarkan kajian (Kurniawan & Wijarnako, 2023) Semangat dan minat siswa selalu tumbuh, dan mereka mampu lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide orisinalnya.

#### **4. Solusi dari Kendala yang dihadapi dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* di SMK 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran**

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berikut adalah kesimpulan dari solusi yang dapat diterapkan:

- a. Adanya kurikulum baru yakni kebijakan kurikulum merdeka yang dimana terdapat projek penguatan profil pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila ini termasuk pembelajaran yang baru sehingga kadang pelaksanaannya pun kurang tepat dimana biasanya yang diharapkan dari projek ini adalah nilai nilai yang terkandung didalamnya namun pada kenyataannya hasil yang dapat dinilai adalah dalam bentuk produk solusi yang dilakukan adalah dengan terus melakukan pembaruan pelaksanaan kegiatan yang beraneka ragam sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai nilai yang terkandung didalamnya
- b. Terjadinya kesalahpahaman antar anggota kelompok kurangnya komunikasi sehingga terjadi kesalahpahaman untuk itu solusi yang

diterapkan dalam masing masing kelompok berbeda yaitu cara musyawarah bersama sama bagaimana baiknya agar tugas dapat berjalan dengan aman sehingga dapat meningkatkan nilai keseluruhan antar kelompok.

- c. Menjaga partisipasi aktif siswa yang mana ketika dalam melaksanakan siswa cenderung asik bermain sendiri dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya sehingga solusi yang dilakukan yaitu dengan terus melibatkan siswa dalam kegiatan agar dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* pembagian tugas jadi peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri serta mengatur ulang pembagian tugas untuk mengurangi konflik.

#### **5. Dampak yang ditimbulkan dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* di SMKN 5 Madiun terutama kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran.**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dampak yang paling menonjol adalah peningkatan kompetensi siswa dalam bidang kewirausahaan (*entrepreneurship*). Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar untuk memulai usaha mereka sendiri. Mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap keberhasilan usaha yang mereka jalankan, sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari selama proyek berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam melestarikan budaya bangsa dan kearifan lokal. Melalui kegiatan membuat batik, membantu siswa dalam

menumbuhkan minat *entrepreneurship* dimana dengan langsung meluncur ke dunia usaha belajar mengatur keuangan dari kegiatan bazaar dimana , menghargai dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Selaras dalam penelitian (Sari & Muthmainnah, 2023) Karena siswa mengikuti kegiatan secara langsung selain mendengar dan melihat, kegiatan praktek langsung juga akan mampu membekas dalam ingatannya. Dampak ini diharapkan akan berlanjut dan membantu siswa dalam mengembangkan minat *entrepreneurship* yang dimilikinya dan mampu menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam karir maupun dalam peran mereka sebagai warga Negara.